



STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PERUNDUNGAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq)

Ersan Lestari Hidayat¹, Oyib Sulaeman², Nita Anjung Munggaran³, Jonari Hanafi⁴

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya, Tasikmalaya

lestarihidayat24@gmail.com¹, oyib.sula@gmail.com², bima.dzakiramunggaran@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perundungan yang terjadi, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi yang di terapkan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan di sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi perundungan, mengidentifikasi penyebabnya, dan mengevaluasi strategi penanggulangannya agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq di dominasi oleh perundungan verbal dan sosial, seperti ejekan dan pengucilan, sementara perundungan fisik dan digital masih terjadi secara sporadis. Faktor-faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap batas bercanda, lemahnya pengawasan di luar jam pelajaran, serta minimnya sistem pelaporan formal. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan nilai-nilai agama, penguatan pendidikan karakter, keterlibatan orang tua, dan peran aktif guru dalam pemantauan dan penanganan kasus. Meski strategi tersebut sudah berjalan, implementasinya masih perlu di perkuat agar berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa secara menyeluruh.

Kata-kata Kunci: Perundungan, Strategi Pencegahan, Penanggulangan, Sekolah Dasar Islam, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The problem raised in this study is the form of bullying that occurs, the factors that cause it, and the strategies implemented to prevent and overcome bullying in the school. The purpose of this study is to describe the conditions of bullying, identify its causes, and evaluate the strategies to overcome it to create a safe and conducive learning environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. This research was conducted at SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq. The results show that the form of bullying in SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq is dominated by verbal and social bullying, such as teasing and exclusion, while physical and digital bullying still occurs sporadically. The contributing factors include students' lack of understanding of the limits of joking, weak supervision outside of class hours, and the lack of a formal reporting system. The strategies implemented include familiarizing themselves with religious values, strengthening character education, parental involvement, and the active role of teachers in monitoring and handling cases. Although these strategies are already running, their implementation still needs to be strengthened to have a significant impact on overall changes in student behavior.

Keyword: *bullying, prevention strategies, mitigation, Islamic elementary school, character education.*

PENDAHULUAN

Perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dan memiliki dampak yang sangat merugikan bagi perkembangan psikologis serta akademik peserta didik. Data dari *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia pernah menjadi korban perundungan di sekolah. Perundungan bisa berbentuk fisik, verbal, ataupun sosial, dan setiap jenisnya memberikan dampak yang beragam terhadap korban. Di tingkat sekolah dasar, seperti SDIT peserta didik yang masih berada dalam tahap perkembangan emosional dan sosial menjadi lebih rentan terhadap dampak buruk perundungan (Munjidah & Hanif, 2022). Oleh karena itu, urgensi untuk menangani masalah perundungan di sekolah dasar semakin tinggi, khususnya di sekolah-sekolah berbasis agama seperti SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik.

Di zaman sekarang ini, tindak kekerasan atau tindak perundungan sudah marak terjadi. Tetapi konsep pendidikannya banyak yang bertolak belakang dengan Al-Qur'an. Pada menyikapi kasus ini, beberapa ayat dalam Al-Qur'an sebenarnya sudah sangat menganjurkan umat manusia untuk saling berbuat baik kepada sesama dan melarang perbuatan tercela atau merendahkan orang lain. Berikut salah satu ayat al-qur'an nya terdapat dalam surat Al Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang di olok-olokan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain karena boleh jadi perempuan-perempuan yang di olok-olok itu lebih baik daripada perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan fisik setelah beriman. Siapa yang tidak bertaubat, mereka itulah orang-orang dzalim (Q.S. Al-Hujurat : 11).

Fenomena ini menunjukkan bahwa perundungan bukan hanya masalah individu tetapi juga masalah sosial yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Perundungan dapat menyebabkan dampak negatif yang serius bagi kesehatan mental dan emosional anak-anak. Korban perundungan sering mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan penurunan kepercayaan diri, yang dapat berlanjut hingga dewasa. Di sisi lain, pelaku perundungan juga menghadapi konsekuensi negatif, termasuk perilaku agresif yang berkelanjutan dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat (Sofyan et al., 2022).

Di Indonesia, masalah perundungan di sekolah semakin meningkat. Berdasarkan data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), laporan terkait kasus perundungan di sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, terdapat lebih dari 2.000 kasus kekerasan anak yang dilaporkan, di mana sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah. Kejadian ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang, justru menjadi tempat terjadinya kekerasan yang merusak perkembangan mental dan sosial mereka (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023).

Perundungan dapat berdampak buruk terhadap prestasi akademik peserta didik. Sebuah studi oleh *American Psychological Association (APA)* menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban perundungan sering mengalami gangguan konsentrasi, merasa enggan bersekolah, dan akhirnya prestasi mereka menurun. Dalam konteks SDIT, perundungan tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik tetapi juga dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena korban perundungan mungkin merasa terisolasi, yang pada akhirnya merusak proses pembelajaran secara keseluruhan (Yunita et al., 2022).

Pendidikan karakter dan agama menjadi salah satu solusi yang dianggap efektif dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia, yang secara formal diatur oleh Kementerian Pendidikan, mengedepankan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab (Harahap et al., 2024). Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam, SDIT diharapkan dapat menjadi pionir dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perundungan di sekolah dasar. Implementasi program yang komprehensif dan kerjasama antara guru, peserta didik, serta orang tua akan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk karakter mulia peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan (Rizqi et al., 2024).

Teori ini dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perkembangan anak merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara individu dan sistem lingkungan yang saling terkait, dari yang paling dekat (Keluarga) hingga yang paling luas (Budaya dan Kebijakan). Hal itu dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang saling berhubungan (Muhibbin & Suharsono, 2025). Teori ini membagi lingkungan menjadi 5 sistem utama; (1) Mikrosistem, yaitu interaksi langsung anak dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Disini, sekolah memiliki peran utama dalam mencegah perundungan melalui

pembentukan lingkungan yang aman dan nyaman. Contoh dalam kasus perundungan ini adalah hubungan anak dengan guru, teman sekelas, atau orang tua. (2) Mesosistem, yaitu hubungan antara berbagai lingkungan dalam mikrosistem. Misalnya antara rumah dan sekolah. Diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan menanggulangi perundungan. Contoh dalam kasus perundungan yaitu komunikasi antara orang tua dan guru mengenai perilaku anak. (3) Ekosistem, yaitu Faktor yang tidak berinteraksi langsung dengan anak, tetapi berpengaruh, seperti kebijakan sekolah dan media. Maka dari itu sekolah harus memiliki kebijakan anti bullying (perundungan) yang jelas. Contoh dalam kasus perundungan yaitu orang tua yang stres karena pekerjaan memengaruhi pola asuh di rumah. (4) Makrosistem, yaitu Nilai budaya, norma sosial, hukum dan kebijakan yang mempengaruhi pola pikir individu. Jelas disini bahwa pendidikan karakter berbasis nilai islam di SDIT dapat membentuk budaya anti perundungan. Contoh dalam kasus perundungan yaitu norma masyarakat yang permisif terhadap ejekan atau kekerasan verbal. (5) Kronosistem, yaitu perubahan waktu, sejarah hidup, atau perubahan besar dalam masyarakat sosial dan teknologi yang mempengaruhi anak. Munculnya *cyberbullying* membutuhkan strategi yang lebih adaptif. Contoh dalam kasus ini adalah pada masa pasca pandemi, transisi teknologi digital, perubahan kebijakan sekolah.

Relevansi dengan penelitian ini adalah perundungan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga lingkungan di sekitarnya, seperti pola asuh keluarga, budaya sekolah, dukungan guru, pengaruh teman sebaya, hingga media digital. Dengan teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi strategi pencegahan yang lebih komprehensif (Puspitasari, 2023).

Dengan demikian, penting bagi semua pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah ini. Sekolah perlu memiliki kebijakan anti-perundungan yang jelas dan melibatkan semua pihak dalam upaya pencegahan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka serta pendidikan tentang nilai-nilai empati dan saling menghormati juga sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di sekolah dasar, menganalisis faktor penyebabnya, serta mengevaluasi dampak perundungan terhadap siswa (Rahman et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut ; (1) Bagaimana kondisi perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq? (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perundungan terjadi di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq? (3) Bagaimana strategi yang efektif dalam mencegah dan menanggulangi perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut ; (1) Mendeskripsikan kondisi perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq. (2)

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq. (3) Mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pencegahan dan penanggulangan perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, bertujuan untuk mengembangkan kondisi perundungan dan upaya penanggulangannya di sekolah tersebut. Alasan mengapa metode kualitatif di pilih karena metodenya lebih fleksibel dan dapat merefleksikan nuansa-nuansa fenomena sosial seperti perundungan ini (Nofitasati, 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono P. , 2013)

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas, guru BK (Bimbingan dan Konseling), peserta didik dari beberapa jenjang kelas, serta orang tua peserta didik. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Lokasi penelitian, yakni SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq, dipilih karena sekolah ini memiliki kebijakan serta program pendidikan karakter yang khas dan dinilai memiliki potensi dalam mengimplementasikan strategi anti-perundungan yang efektif. Keberagaman informan memberikan sudut pandang yang kaya untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ; (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan. Jika ditemukan inkonsistensi, maka dilakukan pengecekan ulang hingga diperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq bukanlah fenomena yang masif, namun tetap eksis dalam bentuk-bentuk yang halus dan sering kali tidak disadari oleh guru maupun siswa sebagai suatu tindakan perundungan. Lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan karakter memang menjadi benteng awal dalam pencegahan perilaku menyimpang, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara menyeluruh (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 21 April 2025).

Perundungan yang terjadi di sekolah ini umumnya terjadi dalam bentuk verbal dan sosial, dan hanya sebagian kecil berupa tindakan fisik. Salah satu guru menyampaikan bahwa siswa kerap memberikan julukan kepada teman-temannya berdasarkan kekurangan fisik atau latar belakang keluarganya, seperti warna kulit, bentuk tubuh, atau pekerjaan orang tua sampai nama orang tua itu sendiri menjadi sebuah ejekan. Ejekan semacam ini sudah dianggap lumrah di antara siswa dan tidak jarang disambut dengan tawa oleh yang lain, sehingga tidak langsung dianggap sebagai perundungan. Namun, bagi korban dampaknya bisa berupa rasa malu, menurunnya rasa percaya diri, hingga keengganan untuk berinteraksi sosial (Wawancara dengan Guru BK/Kesiswaan, 23 April 2025).

Selain perundungan verbal, terdapat pula kasus pengucilan sosial, dimana siswa tertentu tidak diajak bermain atau tidak dilibatkan dalam kegiatan kelompok. Pengucilan ini biasanya bersifat temporer, tetapi cukup membuat korban merasa tertekan dan terisolasi. Wali kelas menyampaikan bahwa kasus semacam ini biasanya baru diketahui setelah siswa mengeluh tidak nyaman atau ketika orang tua menyampaikan keresahan melalui pesan pribadi kepada guru (Wawancara dengan bu shofia, wali kelas 2, 23 April 2025).

Adapun perundungan fisik seperti dorongan, penendangan ringan, atau menarik tas secara tiba-tiba juga ditemukan, namun bersifat insidental. Siswa pelaku biasanya menganggap tindakannya sebagai candaan atau bagian dari bermain, tetapi korban bisa jadi merasa takut dan terancam. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan pemahaman antara siswa mengenai batas antara bercanda dan perundungan.

Kasus *cyberbullying* atau perundungan digital mulai muncul seiring dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital dan media sosial oleh siswa kelas atas. Salah satu temuan menyebutkan bahwa terdapat percakapan grup whatsapp siswa yang berisi ejekan terhadap teman sekelas. Walaupun tidak vulgar atau kasar, pola ini menunjukkan gejala pergeseran

bentuk perundungan dari konvensional ke digital, yang tentunya memerlukan penanganan yang berbeda.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka pernah mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan di lingkungan sekolah, meskipun mereka tidak selalu menyadari bahwa perilaku tersebut termasuk kategori perundungan. Salah satu siswa kelas 2 yang bernama Akbar menceritakan pernah diejek karena bentuk tubuh atau gaya bicara, pernah juga dalam kasus lain ia merasa tidak diajak bermain oleh teman kelasnya dalam waktu tertentu. Menariknya, siswa yang lain cenderung menganggap hal tersebut sebagai bagian dari candaan atau main-main biasa dan tidak melaporkannya kepada guru.

Sementara itu, wawancara dengan salah satu orang tua siswa yaitu Bunda Qisty menunjukkan adanya kekhawatiran atas sikap tertutup anak-anak mereka terhadap pengalaman negatif di sekolah. Sebagian orang tua mengaku baru mengetahui anaknya menjadi korban pengucilan atau ejekan setelah anak mulai enggan berangkat sekolah atau menunjukkan perubahan perilaku di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq kerap bersifat terselubung dan tidak mudah terdeteksi, serta menegaskan pentingnya komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih peduli dan responsive terhadap isu perundungan (Wawancara dengan Bunda Qisty, Wali Murid SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq, 27 Mei 2025).

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menjadi pemicu munculnya perilaku perundungan di lingkungan sekolah tersebut. Faktor-faktor ini bersifat multideminsional, melibatkan aspek internal (pribadi siswa) dan eksternal (lingkungan sosial dan sistem sekolah). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, siswa dan beberapa orang tua, peneliti menemukan bahwa perundungan yang terjadi merupakan hasil dari pengaruh lingkungan keluarga, tekanan sosial dari teman sebaya, lemahnya pendidikan emosional, minimnya pengawasan, serta belum adanya sistem pelaporan yang efektif.

Salah satu faktor utama yang menjadi latar belakang perilaku perundungan adalah pengaruh keluarga. Beberapa siswa yang cenderung menjadi pelaku memiliki latar belakang keluarga yang tidak harmonis, baik karena kurangnya perhatian dari orang tua maupun karena gaya pengasuhan yang keras. Siswa-siswa ini membawa beban emosional dari rumah dan melampiaskannya di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, anak yang sering dimarahi atau diremehkan di rumah cenderung mengulangi pola yang sama terhadap teman-temannya sebagai bentuk pelampiasan atau pencarian eksistensi diri. Di sisi lain, siswa yang kurang mendapatkan

pendidikan nilai di rumah juga cenderung tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang empati dan menghargai orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab perundungan yang ditemukan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq diklasifikasikan dalam dua kategori besar yakni internal (karakter individu) dan eksternal (lingkungan sosial) : (1) Faktor Internal , Anak-anak yang memiliki kepribadian dominan, agresif, dan rendah empati lebih cenderung menjadi pelaku. Hal ini sesuai dengan teori agresi oleh Stavrinides (2010) yang menyebutkan bahwa anak yang tidak dapat mengelola emosinya dengan baik akan menyalurkannya melalui kekerasan pada teman. (2) Faktor Eksternal, Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital. Keluarga yang kurang hangat dan suportif meningkatkan kemungkinan anak menjadi pelaku dan korban perundungan. Kurangnya pengawasan di lingkungan sekolah, serta minimnya keterlibatan guru di luar jam pelajaran, menjadi pemicu utama. Dari teman sebaya, tekanan untuk diterima dalam kelompok dan budaya senioritas menyebabkan anak ikut dalam tindakan merundung. Dari media digital, paparan terhadap kekerasan di internet dan media sosial memperkuat perilaku agresif.

3. Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan Peserta Didik di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq

SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq menerapkan berbagai strategi pencegahan perundungan yang bersifat menyeluruh dan terpadu, menyentuh aspek spiritual, sosial, dan emosional peserta didik. Strategi ini dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai islam, pendidikan karakter, pendekatan emosional oleh guru, serta sistem kontrol berupa buku point pelanggaran. Pencegahan dilakukan sejak dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq menjelaskan bahwa pihaknya sangat menekankan pentingnya keteladanan dan suasana religius dalam mencegah munculnya perilaku negatif. “Kami ingin lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk semua anak. Maka, setiap pagi siswa melaksanakan murojaah, sholat dhuha, dan mendengarkan kultum dari setiap pembimbingnya. Itu menjadi ruang pembinaan karakter secara alami”, ungkap beliau (kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq).

Dari sisi pembiasaan keagamaan, sekolah membudayakan kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai empati, kasih sayang, menghormati sesama, dan menjauhi perilaku menyakiti orang lain. Kepala sekolah, menyampaikan bahwa pencegahan paling efektif dimulai dari penguatan akhlak. “Kalau akhlak sudah dibentuk sejak awal, maka anak-anak akan berpikir dua kali sebelum melakukan hal yang menyakiti orang lain”, ujarnya. Pihak sekolah juga menerapkan kebijakan tertulis berupa “Buku Kredit Point Pelanggaran Tata Tertib”. Dalam

buku ini, setiap bentuk perilaku negatif termasuk perundungan verbal ringan seperti ejekan dicatat dan diberi skor tertentu. Jika akumulasi poin melampaui batas tertentu, siswa akan dibina secara khusus oleh guru BK. “Buku Kredit Point itu bukan untuk menghukum, tapi untuk mengingatkan anak-anak bahwa semua tindakan ada konsekuensinya”, jelas kepala sekolah.

Secara keseluruhan, strategi pencegahan perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq tidak hanya bersifat formal atau administratif, tetapi menyentuh kedalaman pembinaan akhlak, kedekatan emosional, dan keterlibatan komunitas sekolah. Mulai dari kebijakan yang tertulis hingga tindakan reflektif di dalam kelas, semua diarahkan untuk membangun budaya saling menghargai dan menumbuhkan empati diantara peserta didik.

Penanggulangan perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq dilakukan secara komprehensif dan bertahap, dengan menekankan pendekatan edukatif, spiritual, dan psikologis. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penghentian tindakan perundungan, tetapi juga pada proses pemulihan psikologis korban dan pembinaan akhlak bagi pelaku. Sekolah memahami bahwa perundungan tidak cukup ditangani dengan hukuman semata, melainkan melalui pendekatan yang menyentuh kesadaran moral dan emosional anak. Penanganan kasus perundungan dimulai dari deteksi dini yang biasanya dilakukan oleh guru kelas atau guru BK. Dalam wawancara dengan Pak Husni, guru kelas 5, beliau menyampaikan bahwa ia sangat memperhatikan perubahan perilaku siswa di kelas. “Kalau saya lihat anak yang biasanya ceria jadi murung, saya langsung dekati dan ajak ngobrol pelan-pelan. Ternyata kadang dia merasa dijauhi atau diejek. Dari situ, saya sampaikan ke guru BK untuk ditindaklanjuti”, jelasnya. Pendekatan awal yang bersifat personal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan aman dalam menyampaikan keluhannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi penanggulangan perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq dilakukan dengan pendekatan bertahap, humanis, dan bernuansa religius. Penanganan tidak hanya fokus pada pelaku dan korban, tetapi juga melibatkan orang tua, pembinaan spiritual dan penguatan sistem pengawasan perilaku. Seluruh proses dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghentikan perilaku buruk, tetapi juga tumbuh dengan kesadaran moral yang tinggi dan kemampuan untuk memperbaiki diri.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan, sekolah telah melaksanakan beberapa strategi, tetapi implementasi dan pengawasan masih menjadi tantangan utama. Strategi Pencegahan, meliputi ; (1) Penguatan Nilai Islam , (2) Program Teman Sebaya, (3) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, (4) Kebijakan Buku Point. Sedangkan Strategi Penanggulangannya, meliputi ; (1)

Konseling dan Pendekatan Restoratif, (2) Pengawasan Terstruktur dan Evaluasi Mingguan, (3) Kebijakan Sekolah dan Sosialisasi Nilai Anti-Perundungan.

SIMPULAN

Perundungan di SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq tidak terjadi dalam skala besar, namun tetap menjadi masalah yang perlu ditangani dengan serius. Bentuk perundungan yang dominan adalah perundungan verbal (ejekan terhadap fisik, logat bicara, latar belakang keluarga) dan perundungan sosial (pengucilan atau penolakan dalam kelompok bermain).

Perundungan dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi emosional dan kepribadian pelaku, seperti ketidakmampuan mengelola emosi dan rendahnya empati. Faktor eksternal mencakup pola asuh yang keras, kirangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta kurangnya pengawasan di luar kelas. Media sosial dan paparan konten negatif turut berkontribusi terhadap cara anak meniru perilaku kasar dan tidak baik. Semua faktor ini menunjukkan bahwa perundungan adalah fenomena multidimensional yang perlu ditangani secara sistematis. Sekolah telah menerapkan sejumlah strategi yang cukup baik dan menyeluruh.

Strategi pencegahan dilakukan melalui kegiatan keagamaan harian seperti muroja'ah, sholat berjamaah, dan kultum serta penguatan pendidikan akhlak dalam pembelajaran. Guru juga menerapkan metode pembelajaran aktif seperti *role playing* dan diskusi nilai. Sekolah membentuk kelompok "Teman Baik" sebagai agen sosial di kelas dan menggunakan buku poin pelanggaran sebagai alat pemantauan dan kontrol perilaku.

Strategi penanggulangan dilakukan melalui pendekatan konseling individual oleh guru BK, disertai pembinaan spiritual dan emosional. Pelaku tidak langsung dihukum, tetapi diberi pemahaman dan tugas reflektif seperti surat permintaan maaf dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Korban diberi ruang aman untuk bercerita dan dipulihkan kepercayaan dirinya. Dalam kasus serius, orang tua dilibatkan dalam membentuk kesadaran moral dan memperbaiki hubungan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Ahmad, S. M. K., Kediri, Y., Putra, R. S., Andin, L., Fadillah, N., & Pratama, A. Y. (2024). *Implementasi Program Anti Bullying pada Peserta Didik di*. 482–488.
- Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian Literature: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 76–81.
- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan hukum bagi anak dalam kasus bullying menurut

- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 125–144.
- Andini Wulandari, R. A. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK Prima Bekasi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Teknologi, Bisnis , dan Pendidikan*.
- Arif Widodo, N. H. (2022). Body Shaming pada Remaja Putri : Solusi Perundungan (Bullying) Berbasis Nilai-nilai Islam. *Assertive Islamic Counseling Journal* .
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Cahaya Nasution, N., Dewantari, N. A., Yumarni, V., & Zulpianto, R. (2024). Peran Guru Dalam Mengantisipasi Perundungan Di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi. *Nur Cahaya Nasution] Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(1), 94.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. . (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Daffa Rizky Febriansyah, Y. Y. (2023). Fenomena Perilaku Bullying sebagai Bentuk Kenakalan Remaja di SMK TI Pembangunan Cimahi . *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* .
- Danang Pamungkas, I. M. (2021). Pengaruh Antara Pendidikan Orang Tua dan Tipe Kepribadian Anak dengan Perilaku Bullying di Sekolah. *CENDEKIA*.
- Dini Rizqi Fauziah, M. (2023). Bullying Dalam Perspektif Keislaman . *Journal Islam Education* , Vol 1, No 3.
- Eleanora, R. A. (2023). Perundungan Dunia Maya PADA Anak : Tinjauan Fenomena dan Tren dalam Rentang 2016-2020. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Erfitra Dian Apriani, F. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pelaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ernawati. (2024). Implementasi Program Anti Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Kedungreja 03 Cilacap. *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES)*.
- Estuningtyas, R. D. (2024). Bullying dalam Perspektif Islam : Studi Tafsir Al Munir, Jalalain dan Al Mishbah Terhadap Surat Al Hujurat. *Muqoddimah Jurnal Studi Islam*.
- Ezy Maulany, L., & Yusra, A. (2022). Publisher: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi ISSN. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 195–201.
- Fahrina Nurrisa, D. H. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* .
- Faozi, A., Ariyani, R., Dhiya, I., & Haq, U. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Bullying Kepada Kalangan Siswa SD di Desa Weleri Bullying Prevention Socialization Among Elementary School Students In Weleri Village*. 1(4).
- Faqih, A. (2023). Reoptimalisasi Kebijakan Hukum Perlindungan Anak Dalam Penanganan Kasus Perundungan (Bullying) Di Indonesia. *Jurnal Fakta Hukum (JFH)*, 2(1), 74–83.
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). 90.+Jurnal+PENGARUH+BULLYING+TE+1702-1707. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702–1707.
- Harahap, J., Nasution, N. H. A., & Harahap, A. M. (2024). Pelatihan Penanggulangan Perundungan di Kalangan Siswa Di SD Negeri 1505 Pasir Julu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia (JTPI)*, 2(2), 142–146.
- Hasan Bastomi, S. N. (2019). Fenomena Perundungan di Sosial Media : Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja. *At-tabsyir jurnal komunikasi penyiaran Islam* .

- Hatta, M. (2017). Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam. *Miqot*.
- Helsa. (2023). Peran Vital Keluarga dalam Mencegah Bullying. *Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*.
- Hermin Ere, Y. H. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar SMP Negeri 12 Makasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*.
- Hesti Andriyani, I. I. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Iip Sarifah, D. R. (2024). Peranan Keluarga dalam Mencegah Perundungan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Indri Sulistyani, D. R. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir perilaku Bullying. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, vol 2, no 3.
- Ine Novitasari, T. N. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Verbal Bullying Siswa Di MI Nurul Iman Sanglkanmulya Kuningan. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*.
- Jamalia Putri Prastiti, I. A. (2023). Efek Sosial dan Psikologis Perilaku Bullying terhadap korban. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Juwita, V. R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pemaafan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Korban Perundungan. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 274–282.
- Kadek Jeny Femila Devi, H. R. (2024). Analisis Implementasi Program Roots Indonesia dalam Penuntasan Isu Perundungan : Studi kasus pada Beberapa satuan pendidikan di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 9, no 1.
- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, F. K. (2019). Bullying di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di kalangan Peserta Didik. *Sosio Didaktika : Social Science Education Journal*.
- Lili Suryani Halima Wunu, M. F. (2023). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Peserta Didik di SDK Ende 8. *SAJARATUN Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*.
- Luztiara Amanda Sitohang, P. R. (2024). Peran Penting Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam memerangi Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, vol 6, no 3.
- Maria Natalia Bete, A. . (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean kecamatan Sasimatean Kabupaten Malaka . *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- M.Hidayat, A. F. (2022). Edukasi Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalar kabupaten Takalar. *Global Abdimas : Jurnal pengabdian Masyarakat*.
- Muhammad Mabur Hasian, S. A. (2021). Faktor-faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) Pada Siswa SMPN SE-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *civipus : Pendidikan Penelitian pengabdian*.
- Muhibbin, M. A., & Suharsono, R. S. (2025). *Psikoedukasi Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Berbasis Ekologi Pada Guru Sekolah Dasar*. 5(1).
- Munawir, R. F. (2024). Fenomena Bullying Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
- Munjidah, & Hanif, M. (2022). Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 301–324.
- Nawwalin Najah, S. M. (2022). Verbal Bullying siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar . *Jurnal Education*, 1184-1191.

- Ni Putu Sayuri Dewi, G. P. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying Yang Terjadi di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kertha Desa* .
- Ni Yoman Ayu Suciartuni, N. L. (2018). Verbal Bullying Dalam media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Nofitasati, L. S. (2018). *Bacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mungga Molo (Studi Living Qur'an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)*. 1–74.
- Nurazizah, N. A. (2022). Bullying terhadap Kondisi Psikologis Anak Berdasarkan Kajian Surat Al-Hujurat ayat 11. *Jurnal Pengetahuan Islam*.
- Nurfaiziah, H., Mustika, N. L., Rabbani, R. B., Fathonah, V. A., & Nugraha, R. G. (2024). *Pengembangan Video Animasi Tentang Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. 4, 8537–8547.
- Octavia, D. (2024). Skrinning Kejadian Luka Akibat Bullying Fisik Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* .
- Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901>
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Studi Literatur: Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kasus Bullying Pada Peserta Didik. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*.
- Rahman, A. P., Zuhroh, N., Fahma, A., & Rahma, M. F. (2024). *Penguatan Nilai Etika dan Moral Melalui Sosialisasi Anti Bullying: Studi Kasus SD Negeri 02 Desa Banyuurip Strengthening Ethical and Moral Values Through Anti Bullying Socialization: Case Study of SD Negeri 02 Banyuurip Village*. 1(3), 25–34.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. .
- Riska Marfita, A. Z. (2024). Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik Bandung. *EDUKASLANA: Journal Of Islamic Education*.
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk dan Faktor Perundungan pada siswa SMP. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 129-136.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15.
- Rizkqi Widyaningtyas, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Sukaratu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* .
- Ryanda Surya Putra, L. A. (2024). Implementasi Program Anti Bullying Peserta Didik di SMK Ahmad Yani Kediri. *Implementasi Bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal*.
- Sarifah, N. (2023). Bullying Dengan Kekerasan Fisik Sebagai Pelanggar Hak Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student(JIRS)*, 110-116.
- Siti Nur Elisa Lusiana, S. A. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*.
- Suib, A. S. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan (JKEP)*.
- Sulistiyowati, I. (2024). *Stop Bullying Now: Membangun Kesadaran Anak-Anak Disekolah SDN 01 Tumbang Tabai Melalui Sosialisasi Dan Seminar*. 6(1).

- Suprihatin, B. (2012). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dan Intensitas pemberian Punishment dengan perilaku bullying di kalangan pelajar SMA. *Journal of Educational, Health and community psychology*.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: اما يهو قدالما ههج نم لبولا ينتهج نم نوكي عاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا فحص نم بجاولا قداص قيصق قدساف قيصق سبتات تأيف نعلما قيصنا نم امأو لاق نا لنا نعلما قيصنا نم امأو ظفلا قيصنا نم*. 1(2), 84–77.
- Sugiarto, A. J. (2023). Perlindungan Tindak Bullying Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 26–31.
- Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, B. S. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai. *Jurnal penelitian Guru Indonesia*.
- Tiara Ramadani, S. . (2024). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMA Negeri 21 Makasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan (JIMPK)*.
- Tika Andarasni Parwitasari, S. I. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Cyberbullying di kalangan Remaja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*.
- Usman, U. (2024). Penguatan Karakter Anak Melalui Sosialisasi Budaya Disiplin Positif di Desa Karang Bolong Kabupaten Pandeglang: Studi Kasus Perilaku Perundungan dan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Kasus Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 22–28.
- Waluyati, I., Irmansyah, I., & Syaifullah, S. (2024). Edukasi Dampak Perundungan Di SDN Inpres Simpasai Lambu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–69. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1086>
- Wedhayanti, G. C. (2023). Hubungan Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS*.
- Wijaya, K., & Mustakimah. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah Anti-Bullying Socialization in Raising Awareness and Preventing Bullying Cases in Schools. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 136–142.
- Wirmando, F. A. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology*.
- Yulastri Arif, D. N. (2019). Perilaku Bullying Fisik dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*.
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Anlad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189.